Analisis Pengaruh Biaya Tidak Langsung Terhadap Anggaran Pada Proyek CWR-01 UNRI

Muhammad Rizqi

NIP: 23-863

Abstrak

Proyek konstruksi sebagai rangkaian kegiatan kompleks memerlukan manajemen anggaran yang efektif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan suatu proyek. Salah satu faktor krusial dalam perencanaan keuangan proyek adalah estimasi anggaran yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya overhead terhadap estimasi anggaran pada proyek konstruksi. Dengan menggali hubungan kompleks antara biaya overhead dan estimasi anggaran, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam bagi para praktisi yang akan terjun ke dalam konteks manajemen proyek konstruksi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen dari proyek CWR-01 Universitas Riau yang sedang berjalan. Variabel dependen adalah estimasi anggaran proyek, sementara biaya overhead sebagai variabel independen akan dianalisis untuk menilai sejauh mana pengaruhnya terhadap akurasi estimasi anggaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya overhead memiliki dampak yang signifikan terhadap estimasi anggaran proyek konstruksi. Temuan ini menyoroti perlunya mempertimbangkan biaya overhead secara cermat dalam proses estimasi anggaran guna meningkatkan keakuratan dan kesehatan keuangan proyek.

Kata kunci: biaya tidak langsung, keuangan, efisiensi, proyek konstruksi

Pendahuluan

Dalam mengelola proyek konstruksi, aspek pengelolaan anggaran merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan. Salah satu proyek yang tengah dilaksanakan di lingkungan Universitas Riau (UNRI) adalah Proyek CWR-01. Dalam proyek ini, pengelolaan anggaran menjadi fokus utama untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif.

Pentingnya memahami pengaruh biaya tidak langsung terhadap anggaran dalam konteks Proyek CWR-01 Universitas Riau menjadi suatu aspek yang tidak dapat diabaikan. Biaya tidak langsung atau biasa disebut overhead, mencakup berbagai elemen yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu pekerjaan konstruksi tertentu. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap pengaruh biaya tidak langsung terhadap anggaran menjadi

penting untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan sesuai rencana dengan tetap menjaga kestabilan keuangan.

Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana biaya tidak langsung dapat mempengaruhi anggaran Proyek CWR-01 Universitas Riau. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap jenis-jenis biaya tidak langsung yang mungkin terjadi, strategi pengelolaan yang dapat diterapkan, dan dampaknya terhadap alokasi anggaran secara keseluruhan.

Pemahaman terhadap pengaruh biaya tidak langsung terhadap anggaran ini tidak hanya relevan untuk manajer proyek dan tim keuangan, tetapi juga bagi para pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait proyek konstruksi, seperti pihak pengawas, kontraktor, dan pihak terkait lainnya.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya analisis biaya tidak langsung dalam konteks Proyek CWR-01 Universitas Riau dan bagaimana pemahaman yang baik terhadap aspek ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan keseluruhan kelancaran pelaksanaan proyek konstruksi.

Biaya dalam proyek konstruksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung adalah semua biaya yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan. Biaya-biaya yang dikelompokkan dalam biaya langsung adalah biaya bahan/material, biaya pekerja/upah dan biaya peralatan (equipment). Biaya tak langsung adalah semua biaya proyek yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi di lapangan tetapi biaya ini harus ada dan tidak dapat dilepaskan dari proyek tersebut (Nugraha, Natan dan Sutjipto, 1985). Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tak langsung adalah biaya anggaran umum, biaya administrasi, biaya kendaraan, pajak dan lainnya.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang pengaruh biaya overhead terhadap estimasi anggaran relevan untuk manajer proyek. Estimasi anggaran yang tidak akurat dapat mengarah pada keterlambatan, kekurangan dana, atau bahkan kegagalan proyek secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara biaya overhead dan estimasi anggaran menjadi suatu aspek kritis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi.

Sebagai dasar penelitian ini, penulis akan menjelajahi definisi biaya overhead dalam konteks proyek konstruksi, merinci metode estimasi anggaran yang umum digunakan, serta melihat pentingnya akurasi estimasi anggaran dalam keberhasilan proyek konstruksi. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara biaya overhead dan estimasi anggaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan yang solid untuk pengembangan praktik terbaik dalam manajemen keuangan proyek konstruksi.

Dalam bab-bab berikutnya, kita akan membahas kerangka konseptual penelitian ini, metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menguraikan hasil analisis dan implikasinya terhadap manajemen proyek konstruksi. Melalui penelitian ini, kita berharap dapat mengisi celah pengetahuan dalam literatur manajemen proyek konstruksi dan memberikan kontribusi yang berarti untuk pemahaman praktis mengenai peran biaya overhead dalam estimasi anggaran.

Dasar Teori

Cilensek (1991), mendefinisikan bahwa biaya overhead sebagai biaya-biaya yang tidak merupakan bagian dari biaya actual konstruksi, tetapi dikenakan pada kontraktor untuk mendukung proyek tersebut. Biaya overhead dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu biaya overhead kantor dan biaya overhead proyek. Biaya overhead kantor merupakan alokasi beban kantor pusat kepada proyek. Dimana biaya overhead kantor pusat adalah biaya-biaya yang tak langsung terlibat pada proyek konstruksi yang terdapat pada kantor pusat, yang dibebankan ke tiap proyek dengan suatu tingkat pembebanan tertentu (Taylor, 1994), misalnya upah staf/pegawai kantor, biaya perlengkapan kantor, listrik, dan komunikasi (telepon, fax)

Sedangkan biaya overhead proyek merupakan biaya-biaya yang terjadi di lokasi proyek konstruksi, tetapi tidak secara langsung terkait dengan satuan pekerjaan, antara lain transportasi, listrik, rapat-rapat lapangan (site meetings), biaya administrasi proyek, pembangkit listrik (generator), upah staf/pegawai di lapangan, dan biaya tender Proyek adalah suatu kegiatan yang di batasi oleh waktu dan sumber daya seperti biaya material, peralatan dan manusia sehingga membutuhkan manajemen proyek mulai dari fase konseptual hingga fase implementasi. Kegiatan atau tugas yang dilaksanakan pada proyek berupa pembangunan/perbaikan sarana fasilitas (irigasi, jalan, jembatan, bendungan dan sebagainya) atau bisa juga berupa kegiatan penelitian, pengembangan.

BIAYA PROYEK KONSTRUKSI

Menurut Soeharto (1995), biaya merupakan salah satu faktor terpenting dalam manajemen proyek konstruksi. Oleh karena itu, biaya perlu dikendalikan agar sesuai dengan budget yang telah disepakati sehingga tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk mengendalikan biaya adalah dengan cara cost estimating (perkiraan biaya). Cost estimating (perkiraan biaya) merupakan pekerjaan yang membuat sebuah estimasi dari sumber daya dan biaya yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu proyek konstruksi. Lebih lanjut, Soeharto (1995) menyatakan bahwa perkiraan biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek.

Universitas Riau (UNRI) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terus berkembang, tidak hanya berkomitmen pada keunggulan akademik tetapi juga terhadap pembaruan infrastruktur kampus. Dalam konteks ini, Proyek CWR-01 memegang peran kunci sebagai inisiatif ambisius yang ditujukan untuk memajukan sarana dan prasarana pendidikan. Pembangunan fisik seperti ini, bagaimanapun, tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang dalam hal teknis konstruksi tetapi juga manajemen keuangan yang cermat.

Pentingnya pengelolaan anggaran dalam proyek konstruksi telah menjadi sorotan utama, terutama ketika berbicara tentang biaya tidak langsung. Biaya proyek yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung memiliki hubungan terhadap waktu dan cenderung bertolak belakang. Jika waktu pelaksanaan proyek dipercepat akan mengakibatkan peningkatan biaya langsung tetapi pada biaya tidak langsung terjadi penurunan (Sudarsana, 2008). Menurut Dipohusodo (1996), keseluruhan biaya konstruksi biasanya meliputi analisis terhadap lima unsur utamanya, yaitu :

1. Biaya material

Biaya material adalah biaya pembelian material, hingga material tersebut tiba di lokasi proyek. Jadi biaya material merupakan kombinasi harga material ditambah dengan ongkos pengangkutan sampai ke lokasi proyek. Agar diperoleh biaya tersebut, maka harus diketahui harga pembelian material dan biaya pemindahannya ke lokasi pekerjaan.

2. Biaya Tenaga Kerja.

Estimasi komponen tenaga kerja merupakan aspek paling sulit dari keseluruhan analisis biaya konstruksi. Faktor berpengaruh yang harus diperhitungkan antara lain: kondisi tempat kerja, keterampilan, lama waktu kerja, kepadatan penduduk, persaingan, produktivitas dan indeks

biaya hidup setempat. Satuan tenaga kerja dinyatakan dalam rupiah perjam-orang, rupiah perhari-orang, rupiah perminggu-orang dan lain lain.

3. Biaya Peralatan.

Estimasi biaya peralatan termasuk pembelian atau sewa, mobilisasi, demobilisasi, memindahkan, transportasi, memasang, membongkar dan pengoperasian selama konstruksi berlangsung.

4. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya overhead adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan namun tidak berhubungan langsung dengan biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja. Biaya overhead umumnya terbagi 2, yaitu biaya overhead umum dan biaya overhead proyek.

a. Biaya umum

Biaya umum atau lazim disebut overhead cost adalah gaji personil tetap kantor pusat dan lapangan; pengeluaran kantor pusat seperti sewa kantor pusat, telepon, dan sebagainya; perjalanan beserta akomodasi; biaya dokumentasi; bunga bank; biaya notaris; peralatan kecil dan material habis pakai. Biaya overhead umum ini dapat diambil dari keuntungan yang ditetapkan pada satu proyek.

b. Biaya Proyek

Pengeluaran yang dibebankan pada proyek tetapi tidak dimasukkan pada biaya material,

upah kerja, atau peralatan, yaitu: bangunankantor, lapangan beserta perlengkapannya; biaya telepon kantor lapangan; kebutuhan akomodasi lapangan seperti listrik, air bersih, air minum, sanitasi, dan sebagainya; jalan kerja dan parkir, batas perlindungan dan pagar di lapangan.

Biaya tidak langsung mencakup sejumlah elemen yang tidak dapat diidentifikasi dengan jelas pada setiap unit produksi, dan keberhasilan pengelolaannya akan sangat memengaruhi keseimbangan finansial proyek. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap dampak biaya tidak langsung terhadap anggaran pada Proyek CWR-01 Universitas Riau menjadi

krusial untuk menghindari potensi risiko kelebihan biaya, menjaga ketercapaian tujuan proyek, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek konstruksi, risiko dan ketidakpastian selalu menghantui. Pengelolaan biaya tidak langsung, yang seringkali dianggap sebagai elemen tersembunyi dalam perhitungan anggaran, muncul sebagai tantangan utama. Adanya biaya administrasi, pengawasan, dan penyusutan peralatan yang tidak selalu terlihat secara langsung pada permukaan proyek dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan secara signifikan.

Proyek CWR-01 Universitas Riau, dengan skala dan kompleksitasnya, menawarkan konteks yang menarik untuk memahami bagaimana biaya tidak langsung dapat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap anggaran. Analisis mendalam terhadap jenis-jenis biaya tidak langsung yang mungkin terjadi di proyek ini menjadi langkah kritis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana biaya tidak langsung dapat memberikan dampak terhadap alokasi anggaran, Universitas Riau dapat mengambil tindakan preventif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan bahwa proyek ini tidak hanya selesai tepat waktu tetapi juga sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan.

Dalam konteks lebih luas, artikel ini juga mencoba menyelidiki bagaimana pemahaman terhadap pengaruh biaya tidak langsung pada proyek konstruksi dapat diaplikasikan pada proyek-proyek serupa di dunia pendidikan tinggi lainnya. Oleh karena itu, artikel ini bukan hanya merupakan kontribusi terhadap manajemen keuangan proyek CWR-01 Universitas Riau tetapi juga menjadi landasan untuk pembelajaran dan perbaikan di masa depan. Dengan begitu, kita dapat memastikan bahwa investasi dalam infrastruktur pendidikan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi kemajuan institusi dan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian yang melakukan kegiatan kajian literator yakni dengan menggunakan data rencana biaya proyek, data biaya tidak langsung proyek, artikel, dan internet sebagai bahan yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber - sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini juga mencari referensi melalui teori yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang diteliti (Hastuti, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis pengaruh biaya tidak langsung pada proyek ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Jenis Biaya Tidak Langsung pada Proyek CWR-01 Universitas Riau:

Analisis dimulai dengan identifikasi jenis-jenis biaya tidak langsung yang mungkin muncul dalam konteks Proyek CWR-01 Universitas Riau. Ini mencakup biaya administrasi, biaya pengawasan, dan penyusutan peralatan. Memahami secara spesifik elemen biaya tidak langsung ini akan membantu dalam perencanaan dan alokasi anggaran yang lebih akurat.

2. Dampak Biaya Tidak Langsung terhadap Anggaran:

Setelah jenis biaya tidak langsung teridentifikasi, artikel ini melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana setiap jenis biaya tersebut dapat memberikan dampak pada anggaran proyek. Misalnya, biaya administrasi yang tidak terlihat secara langsung dalam hasil fisik proyek dapat memakan sebagian besar anggaran tanpa memberikan kontribusi yang langsung terlihat pada pembangunan fisik.

3. Strategi Pengelolaan Biaya Tidak Langsung:

Sebuah pembahasan yang signifikan adalah strategi pengelolaan biaya tidak langsung yang dapat diterapkan dalam proyek ini. Ini mencakup penerapan sistem pemantauan biaya yang canggih, pemilihan vendor atau kontraktor dengan biaya administrasi yang efisien, dan perencanaan yang cermat terkait dengan pemeliharaan dan penyusutan peralatan

4. Keterkaitan Antara Pengelolaan Biaya Tidak Langsung dan Kelancaran Proyek:

Dalam menggali dampak biaya tidak langsung, artikel ini menjelaskan keterkaitannya dengan kelancaran pelaksanaan proyek. Ketika biaya tidak langsung dikelola dengan baik, keuangan proyek menjadi lebih terkendali, meminimalkan risiko kelebihan biaya, dan mendukung penyelesaian proyek tepat waktu.

5. Pengaruh Pengelolaan Biaya Tidak Langsung terhadap Kualitas Hasil Akhir:

Salah satu aspek yang sering kali diabaikan adalah pengaruh pengelolaan biaya tidak langsung terhadap kualitas hasil akhir proyek. Artikel ini membahas bagaimana pengelolaan biaya yang cerdas dapat memastikan bahwa sumber daya ditempatkan pada aspek-aspek yang memberikan nilai tambah, memastikan keberlanjutan infrastruktur, dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

6. Implikasi pada Institusi Pendidikan Tinggi Lainnya:

Artikel ini melangkah lebih jauh dengan menggali implikasi dari analisis ini pada institusi pendidikan tinggi lainnya. Pembaca diajak untuk mempertimbangkan bagaimana pemahaman terhadap pengaruh biaya tidak langsung dapat diterapkan pada proyek-proyek serupa di berbagai institusi, menciptakan landasan bagi praktik terbaik di sektor pendidikan tinggi.

7. Rekomendasi dan Langkah-Langkah untuk Peningkatan:

Pada akhir artikel, pembahasan mengarah ke penyajian rekomendasi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan manajemen biaya tidak langsung pada Proyek CWR-01 Universitas Riau. Ini termasuk integrasi teknologi untuk pemantauan real-time, pelatihan lebih lanjut bagi tim keuangan, dan kerja sama erat dengan pihak terkait untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Melalui pembahasan ini, diharapkan bahwa pembaca akan mendapatkan wawasan mendalam tentang kompleksitas dan pentingnya analisis biaya tidak langsung dalam konteks proyek konstruksi di institusi pendidikan tinggi, serta dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan manajemen keuangan proyek yang serupa di masa depan.

Pada Proyek Proyek CWR-01 Universitas Riau sendiri sudah menerapkan metode analisis anggaran yang dibuatkan setiap bulannya, dengan adanya analisis biaya tidak langsung kita sebagai tim keuangan tentu dapat mengambil keputusan terkait tindakan seperti apa yang harus dilakukan agar tidak terjadinya overbudget dalam melakukan pengeluaran Proyek CWR-01 Universitas Riau juga menerapkan *benchmarking internal* yaitu membandingkan kinerja biaya tidak langsung proyek serupa untuk menilai sejauh mana Proyek CWR-01 Universitas Riau berada di posisi yang baik.

Menerapkan pemantauan kualitas hasil akhir yaitu dengan menilai kualitas hasil akhir proyek, termasuk bangunan atau fasilitas yang dibangun, untuk memastikan bahwa perubahan biaya tidak langsung tidak mengorbankan kualitas. Karena selain kita memikirkan untuk terciptanya

anggaran yang stabil pada proyek tetapi tidak lupa juga terhadap kualitas yang diberikan untuk proyek.

Dalam menjaga stabilitas anggaran biaya tidak langsung Proyek CWR-01 Universitas Riau menilai produktivitas pegawai untuk memastikan bahwa biaya pegawai sebanding dengan kontribusi yang dihasilkan. Menggunakan data seperti jam kerja, output pekerjaan, atau produktivitas per unit waktu

Berikut merupakan cara pengendalian anggaran biaya tidak langsung pada Proyek CWR-01 Universitas Riau dengan membuat *controlling* evaluasi biaya tidak langsung.

Konsumsi Karyawan

No	Jabatan / Posisi	Status	Rate	2023 Total	
				Ra	Ri
A	**Struktural**				
1	Project Manager	PO	600,000	7,800,000	7,200,000
2	Site Administration Manager	PO	600,000	7,800,000	7,200,000
3	Site Administration Manager	PO	600,000	7,800,000	7,200,000
				-	-
				-	-
B	**Fungsional**			-	-
1	Staff Operasi	PO	600,000	18,600,000	19,800,000
2	Logistik	TH	600,000	14,400,000	19,800,000
3	Staff Adm & Teknik	PK	600,000	7,800,000	29,400,000
4	Drafter, BIM, dan QS	TH	600,000	12,000,000	16,200,000
5	Staf Keuangan	PK/TH	600,000	14,400,000	21,600,000
6	Umum	TH	600,000	23,400,000	17,400,000
7	Driver	TH	600,000	14,400,000	13,200,000
				-	-
				-	-
C	**Lapangan**			-	-
1	Site Manager	PK	600,000	7,800,000	7,800,000
2	Pelaksana	PO/TH	600,000	30,000,000	22,800,000
3	Quality Control	TH	600,000	14,400,000	14,400,000
4	Surveyor	TH	600,000	28,800,000	26,400,000
5	Operator Mekanik	TH	600,000	12,000,000	19,800,000
6	HSE	TH	600,000	19,200,000	28,800,000
				-	-
	Makanan dan Minuman (all in)			-	32,078,000
				-	-
				-	-
				-	-
				-	-
	TOTAL		**240,600,000**	**240,600,000**	**311,078,000**

Gambar 1. ***Controlling*** **Biaya Pegawai**

Berdasarkan data diatas merupakan salah satu contoh tabel yang menjelaskan evaluasi dari konsumsi karyawan yang dimana terdapat *overbudget.* Pada rencana yang dibuat terdapat Rp. 240.600.000. dan pada realisasi sejumlah Rp. 311.078.000. Sehingga terdapat deviasi Rp. 70.478.000

RINCIAN BIAYA TAK LANGSUNG							
URAIAN / JENIS BIAYA		SAT	QTY	HARGA		Sd September2023	
				SATUAN	TOTAL	Total	
2		3	4.00	5	6 = 4 X 5	Ra	Ri
Sewa Kendaraan					**323,500,000**	**300,392,857**	**236,691,545**
1	Mobil Kijang Avanza	Bln	14.00	6,559,523.81	91,833,333	85,273,810	77,249,440
2	Mobil Kijang Innova (KKBA), Sewa	Bln	14.00	6,559,523.81	91,833,333	85,273,810	137,860,000
3	Sewa Pickup	Bln	14.00	6,559,523.81	91,833,333	85,273,810	-
	Total Sewa Mobil Kantor			**19,678,571.43**	**275,500,000**	**255,821,429**	**215,109,440**
Sepeda Motor Matic (2nd)		**Bln**	**14.00**	**3,428,571.43**	**48,000,000**	**44,571,429**	**21,582,105**
Operasional & Repair					**172,700,000**	**160,364,286**	**121,698,674**
1	BBM Avanza	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	27,355,100
2	BBM Innova, Bensin	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	30,619,600
3	BBM Sepeda Motor, Bensin (4 unit)	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	16,482,900
4	BBM Pickup	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	300,000
5	Oil & Repair Avanza	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	-
6	Oil & Repair Innova	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	-
7	Oil & Repair Motor (4 unit)	bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	-
8	Oil & Repair Pickup	Bln	14.00	666,964	9,337,500	8,670,536	-
Total BBM dan Pelumas					**74,700,000**	**69,364,286**	**74,757,600**
	Servis Kendaraan	bln	14.00	3,250,000.00	45,500,000	42,250,000	43,018,885
	Suku Cadang	bln	14.00	3,250,000.00	45,500,000	42,250,000	303,000
Total Service & Repair Kendaraan					**91,000,000**	**84,500,000**	**43,321,885**
1	Retribusi/Parkir/Tol/dll	Bln	14.00	500,000	**7,000,000**	**6,500,000**	**3,619,189**
					496,200,000	**460,757,143**	**358,390,219**

Gambar 2. ***Controlling*** **Biaya Kendaraan**

Berdasarkan data diatas terdapat tabel yang menjelaskan evaluasi dari biaya kendaraan. Pada rencana yang dibuat terdapat Rp. 460.757.143. dan pada realisasi sejumlah Rp. 358.390.219. Sehingga terdapat deviasi Rp. 102.366.925 dimana pada biaya kendaraan terjadi efisiensi.

RINCIAN BIAYA TAK LANGSUNG								
NO.	URAIAN / JENIS BIAYA		SAT	QTY	HARGA		Sd September2023	
					SATUAN	TOTAL	Total	
1	2		3	4.00	5	6 = 4 X 5	Ra	Ri
	Alat Tulis Kantor		Bln	14.00	3,000,000	42,000,000.00	**39,000,000**	**27,043,186**
	Telepon / Internet Kantor			14.00	1,000,000	14,000,000.00	**13,000,000**	**7,583,315**
2	**Cetak & Foto Copy**					**15,000,000.00**	**13,928,571.43**	**8,792,200.00**
	1	Kertas A3 ==> 10 rim / bulan	Bln	14.00	357,143	5,000,000.00	4,642,857	3,193,200
	2	Kertas A4 ==> 10 rim / bulan	Bln	14.00	357,143	5,000,000.00	4,642,857	1,328,000
	2	Lain - lain (Spidol, pengurusan doc dl	Bln	14.00	357,143	5,000,000.00	4,642,857	4,271,000
3	**Perlengkapan Kerja & Komputer**					**148,500,000.00**	**137,892,857.14**	**97,437,670.68**
	1	Lemari Filing Cabinet	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	9,000,000
	2	Papan Tulis	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	610,671
	3	Meja Kerja	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	40,000,000
	4	Meja Rapat	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	4,500,000
	5	Kursi Kerja	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	10,250,000
	6	Pembelian Laptop	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	13,100,000
	7	Proyektor	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	2,500,000
	8	Printer A3	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	4,700,000
	9	Printer A4 (Print Copy Scan Fax) + Ir	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	777,000
		Perlengkapan kantor lainnya					-	
	110	Seragam Kerja	Bln	14.00	1,060,714.29	14,850,000.00	13,789,286	12,000,000
		Total Biaya Kantor				**219,500,000.00**	**203,821,428.57**	**140,856,371.68**

Gambar 3. ***Controlling*** **Biaya Administrasi Kantor**

Berdasarkan data diatas terdapat tabel yang menjelaskan evaluasi dari biaya administrasi kantor. Pada rencana yang dibuat terdapat Rp. 203.821.428. dan pada realisasi sejumlah Rp.

140.856.371. Sehingga terdapat deviasi Rp. 62.965.056 dimana pada biaya administrasi kantor telah terjadi efisiensi.

RINCIAN BIAYA TAK LANGSUNG								
NO.	URAIAN / JENIS BIAYA		SAT	QTY	HARGA		2023	
					SATUAN	TOTAL	Total	
1	2		3	4.00	5	6 = 4 X 5	Ra	Ri
2	Peralatan dan Perlengkapan Kantor					121,000,000.00	112,357,142.86	116,164,219.25
a		Mess 1				68,000,000.00	63,857,142.86	112,453,319.25
	1	Meja Tamu	bh	1.00	3,500,000	3,500,000.00	3,500,000	0
	2	Sofa Tamu	bh	4.00	1,500,000	6,000,000.00	5,500,000	-
	3	Alat Dapur	Ls	1.00	5,000,000	5,000,000.00	4,500,000	-
	4	Kasur + bantal + guling	bh	4.00	1,750,000	7,000,000.00	6,500,000	795,000
	5	AC	bh	2.00	3,500,000	7,000,000.00	6,857,143	-
	6	TV	bh	1.00	7,500,000	7,500,000.00	6,500,000	-
	7	Iuran Listrik dan Air	Bln	14.00	500,000	7,000,000.00	6,500,000	30,846,433
	8	Lain-lain (Perlengkapan	Ls	1.00	25,000,000	25,000,000.00	24,000,000	80,811,886
b		Mess 2				53,000,000.00	48,500,000.00	3,710,900.00
	1	Meja Tamu	bh	1.00	3,500,000	3,500,000.00	3,500,000	0
	2	Sofa Tamu	bh	4.00	1,500,000	6,000,000.00	5,000,000	0
	3	Alat Dapur	Ls	1.00	5,000,000	5,000,000.00	5,000,000	0
	4	Kasur + bantal + guling	bh	4.00	1,750,000	7,000,000.00	6,000,000	0
	5	AC	bh	2.00	3,500,000	7,000,000.00	6,000,000	0
	6	TV	bh	1.00	7,500,000	7,500,000.00	6,500,000	0
	7	Iuran Listrik dan Air	Bln	14.00	500,000	7,000,000.00	6,500,000	0
	8	Lain-lain	Ls	1.00	10,000,000	10,000,000.00	10,000,000	3,710,900
	Operasional Rapat, Jamu		Bln	14.00	5,000,000	70,000,000.00	65,000,000	58,323,513
3	Sewa dan Pemeliharaan Mess					140,000,000.00	130,000,000.00	106,225,738.99
	1	Sewa Mess 1	bln	14.00	3,500,000.00	49,000,000.00	45,500,000	51,760,740.04
	2	Sewa Mess 2	bln	14.00	3,000,000.00	42,000,000.00	39,000,000	30,418,518
	3	Kost-Kostan di Jakarta	bln	14.00	1,500,000.00	21,000,000.00	19,500,000	13,066,666
	4	Pemeliharaan Mess 1	bln	14.00	1,000,000.00	14,000,000.00	13,000,000	10,797,315
	5	Pemeliharaan Mess 2	bln	14.00	1,000,000.00	14,000,000.00	13,000,000	182,500
						331.000.000.00	307.357.142.86	280.713.471.24

Gambar 4. *Controlling* Biaya Rumah Tangga/Mess

Berdasarkan data diatas terdapat tabel yang menjelaskan evaluasi dari biaya rumah tangga/mess. Pada rencana yang dibuat terdapat Rp. 307.357.142. dan pada realisasi sejumlah Rp. 200.713.471. Sehingga terdapat deviasi Rp. 106.643.671 dimana pada biaya rumah tangga/mess telah terjadi efisiensi.

Berikut adalah pengeluaran atas biaya tak langsung yang telah terjadi pada Proyek CWR-01 Universitas Riau.

Uraian	Rencana (Ra)	Realisasi (Ri)	Deviasi (Ra-Ri)
	SD September	SD September	SD September
Biaya Pegawai / Karyawan	3,883.72	4,504.90	- 621.18
Biaya Kendaraan	460.76	358.39	102.37
Biaya Administrasi Kantor	203.82	140.86	62.97
Biaya Rumah Tangga / Mess / dll	307.36	280.71	26.64
Total	4,855.65	5,284.86	- 429.21

Gambar 5. Tabel Evaluasi Biaya Tidak Langsung

No	Uraian	Rencana (Ra)	Realisasi (Ri)	Deviasi (Ra-Ri)	Keterangan
		SD September	SD September	SD September	
A	**Biaya Pegawai / Karyawan**				
1	Gaji Pegawai	2,505,758,726	2,903,209,571	- 397,450,845	Overbudget
2	Konsumsi Karyawan	240,600,000	311,078,000	- 70,478,000	Overbudget
3	MOB-DEMOB / TK Karyawan	323,173,991	359,681,669	- 36,507,678	Overbudget
4	Tunjangan Hari Raya (THR)	273,125,408	324,341,724	- 51,216,316	Overbudget
5	Pesangon & Jasa Produksi	329,075,416	392,514,195	- 63,438,779	Overbudget
6	Iuran BPJS & DPLK (Dibayarkan Perusahaan)	132,810,474	137,842,761	- 5,032,287	Overbudget
7	Tunjangan Telepone / Pulsa	40,175,000	44,150,000	- 3,975,000	Overbudget
8	Pengobatan	39,000,000	32,085,689	6,914,311	
9	Iuran Pensiun	-	-	-	
10	Lainnya		-	-	
	JUMLAH A	3,883,719,014	4,504,903,609	- 621,184,594	**Overbudget**
B	**Biaya Kendaraan**			-	
1	Sewa Mobil Kantor	255,821,429	215,109,440	40,711,989	
2	Sewa Sepeda Motor	44,571,429	21,582,105	22,989,324	
3	Service dan Repair Kendaraan	84,500,000	43,321,885	41,178,115	
4	Bahan Bakar Minyak (BBM)	69,364,286	74,757,600	- 5,393,314	
5	Retribusi/Parkir/Tol/dll	6,500,000	3,619,189	2,880,811	
	JUMLAH B	460,757,143	358,390,219	102,366,924	**Efisien**
C	**Biaya Administrasi Kantor**			-	
1	Alat Tulis	39,000,000	27,043,186	11,956,814	
2	Cetak Dok / Fotocopy / Jilid	13,928,571	8,792,200	5,136,371	
3	Telepon / Internet Kantor	13,000,000	7,583,315	5,416,685	
4	Perlengkapan Kantor (Meja, Komputer,Printer , dll)	137,892,857	97,437,671	40,455,186	
	JUMLAH C	203,821,429	140,856,372	62,965,057	**Efisien**
D	**Biaya Rumah Tangga / Mess / dll**			-	
1	Peralatan RT.Kantor / Mess	99,357,143	85,317,786	14,039,357	
2	Listrik/ Air/ Gas/Mess	13,000,000	30,846,433	- 17,846,433	Overbudget
3	Operasional Rapat, Jamuan dll	65,000,000	58,323,513	6,676,487	
4	Sewa Bangunan	130,000,000	106,225,739	23,774,261	
	JUMLAH D	307,357,143	280,713,471	26,643,672	**Efisien**
	GRAND TOTAL	4,855,654,729	5,284,863,671	- 429,208,942	**Overbudget**

Gambar 6. Rincian Evaluasi Biaya Tidak Langsung

Berdasarkan data diatas terdapat tabel yang menjelaskan evaluasi dari biaya tidak langsung pada Proyek CWR-01 Universitas Riau. Pada rencana yang dibuat terdapat Rp. 307.357.142.

dan pada realisasi sejumlah Rp. 200.713.471. Sehingga terdapat deviasi Rp. 106.643.671 dimana pada biaya rumah tangga/mess telah terjadi efisiensi.

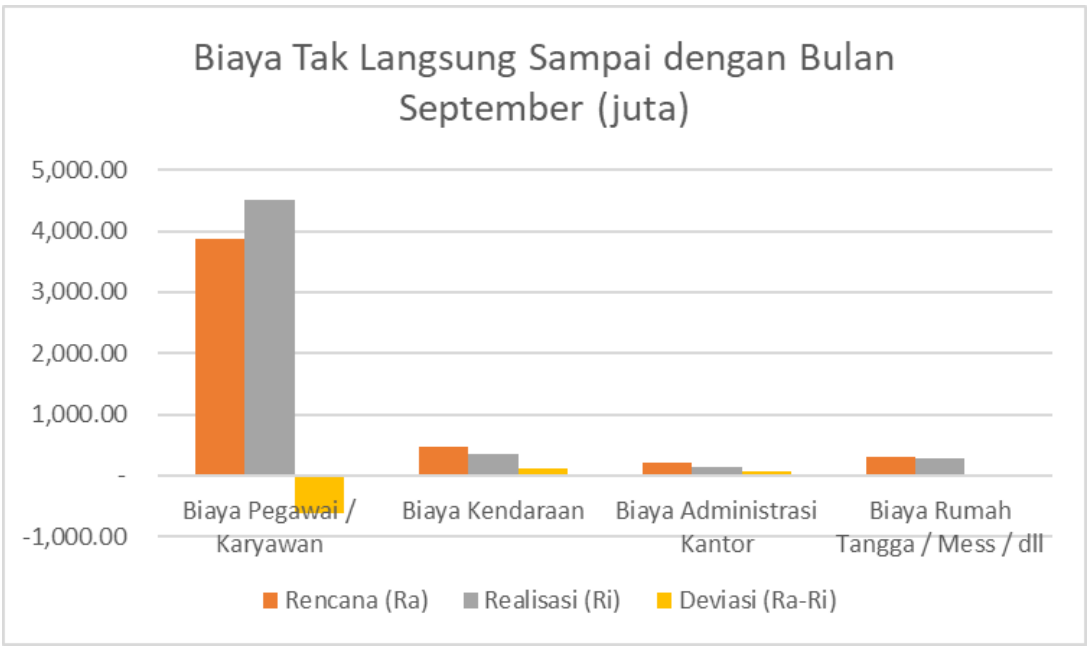

Gambar 7. Grafik Evaluasi Biaya Tidak Langsung

Berdasarkan gambar dan diagram diatas, Biaya Pegawai/Karyawan pada periode sampe dengan bulan September 2023 antara Rencana Biaya (Ra) dengan Realisasi (Ri) terdapat deviasi sebesar Rp -621.184.594 dimana rencana biaya adalah sebesar Rp 3.883.719.014 sedangkan realisasi sebesar Rp 4.504.903.609. Pada posisi ini jumlah Biaya realisasi Pegawai/Karyawan periode sampe dengan bulan September 2023 berada diatas nilai rencana Biaya Pegawai/Karyawan. sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Pegawai/Karyawan proyek pada periode sampe dengan bulan September 2023 overbudget.

Terjadi karena disebabkan oleh adanya penambahan karyawan diluar dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga terjadilah peningkatan dari sisi gaji pegawai, konsumsi karyawan, tunjangan hari raya, hingga mob demob karyawan proyek brantas abipraya. Peningkatan biaya kesejahteraan pegawai, seperti tambahan fasilitas kesehatan, biaya administrasi, atau tunjangan lainnya, dapat menjadi faktor peningkatan biaya pegawai. Peningkatan jumlah tenaga kerja sendiri dilakukan karena lokasi proyek yang lebih dari satu sehingga memerlukan adanya tambahan pelaksana untuk di setiap lokasi. Terdapat juga kenaikan imbalan jasa produksi serta tunjangan hari raya dari yang sudah direncanakan.

Biaya Kendaraan pada periode sampe dengan bulan September 2023 antara Rencana Biaya (Ra) dengan Realisasi (Ri) terdapat deviasi sebesar Rp 102.366.924 dimana rencana biaya adalah sebesar Rp 460.757.143 sedangkan realisasi sebesar Rp 358.390.219. Pada posisi ini jumlah Biaya Kendaraan periode sampe dengan bulan September 2023 berada dibawah nilai rencana Biaya Kendaraan, sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Kendaraan proyek pada periode sampe dengan bulan September 2023 efisien. Efisien disini disebabkan oleh penerapan kedisiplinan kepada para karyawan proyek CWR-01 Universitas Riau untuk senantiasa menjaga dan merawat kendaraan dengan cara service secara rutin, agar tidak kerusakan parah yang justru menyebkan bengkaknya biaya kendaraan terutama biaya service kendaraan. Pada proyek CWR-01 Universitas Riau tidak menggunakan pickup dan proyek berada pada wilayah strategis sehingga tidak memerlukan akomodasi yg cukup besar

Biaya Administrasi Kantor pada periode sampe dengan bulan September 2023 antara Rencana Biaya (Ra) dengan Realisasi (Ri) terdapat deviasi sebesar Rp 12.841.871 dimana rencana biaya adalah sebesar Rp 15.678.571 sedangkan realisasi sebesar Rp 2.836.700. Pada posisi ini jumlah Biaya Administrasi Kantor periode sampe dengan bulan September 2023 berada dibawah nilai rencana Biaya Administrasi Kantor periode September 2023 sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Administrasi Kantor proyek pada periode September 2023 efisien. Biaya administrasi kantor bisa efisien disebkan oleh kesadaran para karyawan yang senantiasa tidak turut membuang – buang kertas Ketika akan mencetak dokumen sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta menggunakan peralatan yang sudah ada semaksimal mungkin

Biaya Rumah Tangga/Mess/Dll pada periode sampe dengan bulan September 2023 antara Rencana Biaya (Ra) dengan Realisasi (Ri) terdapat deviasi sebesar Rp 1.193.675 dimana rencana biaya adalah sebesar Rp 23.642.857 sedangkan realisasi sebesar Rp22.449.182. Pada posisi ini jumlah Biaya Rumah Tangga/Mess/Dll periode September 2023 berada dibawah nilai rencana Biaya Rumah Tangga/Mess/Dll periode September 2023 sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Rumah Tangga/Mess/Dll proyek pada periode September 2023 efisien. Efisien terjadi disebabkan pemilihan tempat tinggal para pegawai yang mendapatkan harga yang lebih rendah dari harga sewa lainnya. Akan tetapi terdapat overbudget pada biaya listrik/air/gas dll hal itu disebabkan oleh banyaknya karyawan dari yang sudah direncanakan sehingga penggunaan air, gas serta kebutuhan lainnya menjadi meningkat.

Prognosa mengenai biaya tidak langsung pada Proyek CWR-01 Universitas Riau memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan efektif dari segi keuangan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari melakukan prognosa biaya tidak langsung:

- Perencanaan Anggaran yang Akurat:

Prognosa membantu dalam perencanaan anggaran yang lebih akurat. Dengan memprediksi biaya tidak langsung yang mungkin timbul selama proyek, manajemen dapat menyusun anggaran yang realistis dan mencakup semua elemen biaya yang diperlukan.

- Pengelolaan Sumber Daya Keuangan:

Dengan mengetahui secara dini perkiraan biaya tidak langsung, perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien. Ini memungkinkan alokasi dana yang tepat pada setiap tahap proyek dan meminimalkan risiko kekurangan anggaran.

- Identifikasi Potensi Risiko Keuangan:

Prognosa membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang mungkin muncul. Dengan mengetahui kemungkinan kenaikan biaya tidak langsung, manajemen dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan merencanakan rencana kontingensi.

- Pengambilan Keputusan yang Informatif:

Informasi dari prognosa memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informatif. Manajemen dapat mengidentifikasi area-area yang mungkin memerlukan pengelolaan biaya yang lebih ketat atau penyesuaian strategi proyek.

- Pengendalian Biaya:

Prognosa membantu dalam pengendalian biaya selama pelaksanaan proyek. Manajemen dapat lebih efektif memonitor biaya aktual dan membandingkannya dengan perkiraan, sehingga dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.

- Efisiensi Operasional:

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya tidak langsung yang mungkin timbul, perusahaan dapat merancang strategi operasional yang lebih efisien. Ini termasuk peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan penyeimbangan beban kerja.

- Ketepatan Penjadwalan:

Prognosa membantu dalam menyusun jadwal yang lebih akurat. Dengan mengetahui kapan dan seberapa besar biaya tidak langsung diperkirakan meningkat, manajemen dapat menyusun jadwal yang sesuai dengan kebutuhan dan batas waktu proyek.

- Evaluasi Kinerja Proyek:

Prognosa berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja proyek secara keseluruhan. Ini membantu dalam menentukan apakah proyek berada pada jalur yang benar dari segi keuangan dan apakah strategi pengelolaan biaya yang diimplementasikan efektif.

No	Uraian	Sat	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah	Total			
						Total Ra (s.d Selesai)	Total Ri (s.d Sept 23)	Total Prognosa BAU sd Selesai	Deviasi/Sisa
A	**Biaya Pegawai / Karyawan**								
1	Gaji Pegawai	Bulan	14	186,631,012	2,612,834,168.89	2,612,834,168.89	2,903,209,570.91	3,718,189,227.91	- 1,105,355,059.02
2	Konsumsi Karyawan	Bulan	14	17,742,857	248,400,000.00	248,400,000.00	311,078,000.00	391,478,000.00	- 143,078,000.00
3	MOB-DEMOB / TK Karyawan	LS	1	341,824,042	341,824,042.00	341,824,042.00	359,681,669.00	423,631,169.00	- 81,807,127.00
4	Tunjangan Hari Raya (THR)	LS	1	273,125,408	273,125,408.33	273,125,408.33	324,341,724.00	324,341,724.00	- 51,216,315.67
5	Pesangon & Jasa Produksi	LS	1	504,642,354	504,642,354.44	504,642,354.44	392,514,194.72	545,292,243.32	- 40,649,888.88
6	Iuran BPJS & DPLK (Dibayarkar	Bulan	14	10,019,203	140,268,847.78	140,268,847.78	137,842,761.18	222,153,519.74	- 81,884,671.95
7	Tunjangan Telepone / Pulsa	Bulan	14	2,992,857	41,900,000.00	41,900,000.00	44,150,000.00	60,550,000.00	- 18,650,000.00
8	Pengobatan	Bulan	14	3,000,000	42,000,000.00	42,000,000.00	32,085,689.00	36,585,689.00	5,414,311.00
9	Iuran Pensiun	Bulan	14			-	-	-	-
10	Lainnya	Bulan	14				-	-	-
	JUMLAH A				**4,204,994,821.45**	**4,204,994,821.45**	**4,504,903,608.81**	**5,722,221,572.97**	- **1,517,226,751.52**
B	**Biaya Kendaraan**								
1	Sewa Mobil Kantor	Bulan	14	19,678,571	275,500,000.00	275,500,000.00	215,109,440.00	265,946,175.00	9,553,825.00
2	Sewa Sepeda Motor	Bulan	14	3,428,571	48,000,000.00	48,000,000.00	21,582,105.00	35,296,390.71	12,703,609.29
3	Service dan Repair Kendaraan	Bulan	14	6,500,000	91,000,000.00	91,000,000.00	43,321,885.00	56,321,885.00	34,678,115.00
4	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Bulan	14	5,335,714	74,700,000.00	74,700,000.00	74,757,600.00	90,764,742.86	- 16,064,742.86
5	Retribusi/Parkir/Tol/dll	Bulan	14	500,000	7,000,000.00	7,000,000.00	3,619,189.00	5,619,189.00	1,380,811.00
	JUMLAH B				**496,200,000.00**	**496,200,000.00**	**358,390,219.00**	**453,948,382.57**	**42,251,617.43**
C	**Biaya Administrasi Kantor**						-		
1	Alat Tulis	Bulan	14	3,000,000	42,000,000.00	42,000,000.00	27,514,186.00	39,514,186.00	2,485,814.00
2	Cetak Dok / Fotocopy / Jilid	Bulan	14	1,071,429	15,000,000.00	15,000,000.00	7,921,200.00	12,206,914.29	2,793,085.71
3	Telepon / Internet Kantor	Bulan	14	1,000,000	14,000,000.00	14,000,000.00	7,583,475.00	11,583,475.00	2,416,525.00
4	Perlengkapan Kantor (Meja, Kor	Bulan	14	10,607,143	148,500,000.00	148,500,000.00	97,973,870.68	101,973,870.68	46,526,129.32
	JUMLAH C				**219,500,000.00**	**219,500,000.00**	**140,992,731.68**	**165,278,445.97**	**54,221,554.03**
D	**Biaya Rumah Tangga / Mess / dll**						-		
1	Peralatan RT.Kantor / Mess	LS	14	7,642,857	107,000,000.00	107,000,000.00	85,181,586.25	97,181,586.25	9,818,413.75
2	Listrik/ Air/ Gas/Mess	Bulan	14	1,000,000	14,000,000.00	14,000,000.00	30,846,273.00	34,846,273.00	- 20,846,273.00
3	Operasional Rapat, Jamuan dll	Bulan	14	5,000,000	70,000,000.00	70,000,000.00	58,323,513.00	78,323,513.00	- 8,323,513.00
4	Sewa Bangunan	Bulan	14	10,000,000	140,000,000.00	140,000,000.00	106,225,738.99	136,225,738.99	3,774,261.01
	JUMLAH D				**331,000,000.00**	**331,000,000.00**	**280,577,111.24**	**346,577,111.24**	- **15,577,111.24**
	JUMLAH D				-	-	-	-	-
	GRAND TOTAL				**5,251,694,821.45**	**5,251,694,821.45**	**5,284,863,670.73**	**6,688,025,512.75**	- **1,436,330,691.30**

Gambar 8. *Prognosa* Biaya Tidak Langsung

Data diatas merupakan prognosa merupakan tabel yang menjelaskan perkiraan realisasi yang akan terjadi sampai selesainya proyek. Total anggaran yang direncakanan sampai proyek selesai Rp. 5.251.694.821 sedangkan prognosa yang akan terjadi sampai berakhirnya proyek Rp. 6.688.025.512. Berdasarkan hasil prognosa pada Proyek CWR-01 Universitas Riau terdapat overbudget Rp. -1.436.330.691. Sehingga diperlukan adanya revisi Rencana Biaya Proyek (RBP) dengan melampirkan prognosa yang sudah dibuat.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan pada Proyek CWR-01 Universitas Riau bahwa biaya tidak langsung mengalami overbudget dari rencana biaya proyek yang sudah ditetapkan, Proyek CWR-01 sendiri diperkirakan rencana akan selesai pada oktober 2023 tetapi pada realisasinya terdapat addendum pekerjaan sehingga proyek diperkirakan akan selesai pada januari 2024. Sehingga perlu dibuatkan pengajuan rencana biaya proyek.

Dalam mengejar peningkatan infrastruktur kampus melalui Proyek CWR-01, Universitas Riau (UNRI) menghadapi tantangan signifikan terkait manajemen anggaran, khususnya dalam memahami dan mengelola biaya tidak langsung. Analisis mendalam dalam artikel ini menyoroti sejumlah aspek penting yang dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana biaya tidak langsung mempengaruhi anggaran proyek konstruksi dan bagaimana strategi pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil akhir.

Secara teoritis, artikel ini menggarisbawahi peran kritis biaya tidak langsung sebagai komponen utama dalam manajemen keuangan proyek konstruksi. Biaya administrasi, pengawasan, dan penyusutan peralatan bukan hanya elemen-elemen tersembunyi dalam perhitungan anggaran, tetapi juga memiliki dampak langsung pada keseimbangan keuangan. Dalam konteks Proyek CWR-01 Universitas Riau, pemahaman yang mendalam terhadap jenis-jenis biaya tidak langsung membantu mengidentifikasi potensi risiko kelebihan biaya dan memberikan fondasi yang kokoh untuk perencanaan anggaran yang lebih akurat.

Analisis tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan biaya tidak langsung tidak hanya menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan finansial proyek tetapi juga memiliki implikasi langsung pada kelancaran pelaksanaan proyek. Saat biaya tidak langsung dikelola dengan bijak, proyek cenderung memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik, meminimalkan risiko kelebihan biaya, dan memastikan penyelesaian proyek sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pentingnya pengelolaan biaya tidak langsung juga dapat terlihat pada kualitas hasil akhir proyek. Melalui alokasi sumber daya yang cermat, artikel ini mencatat bagaimana proyek dapat mencapai dan bahkan melebihi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya tidak langsung tidak hanya berkontribusi pada aspek finansial proyek tetapi juga pada reputasi dan keberlanjutan infrastruktur yang dibangun.

Pengalaman dari Proyek CWR-01 Universitas Riau dapat menjadi titik awal bagi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi sejenis, mengintegrasikan pemahaman tentang pengaruh biaya tidak langsung untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan yang lebih besar.

Rekomendasi dan langkah-langkah untuk peningkatan manajemen biaya tidak langsung diakhiri dengan fokus pada inovasi teknologi, pelatihan tim keuangan, dan kerja sama yang erat dengan pihak terkait. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Universitas Riau dan institusi lainnya dapat terus meningkatkan praktik manajemen keuangan proyek konstruksi, menciptakan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan infrastruktur dan pendidikan tinggi secara keseluruhan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa analisis biaya tidak langsung bukan hanya sekadar tinjauan, melainkan merupakan langkah kritis menuju pengelolaan proyek konstruksi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keterbatasan

1. Sebagai staff proyek tentunya memiliki jadwal yang padat dan tenggat waktu proyek yang ketat, yang dapat menghambat kemampuannya untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk penelitian mendalam dan penulisan artikel yang berkualitas mengikuti format serta arahan yang sudah diberikan.

2. Mengomunikasikan konsep-konsep teknis atau manajerial yang kompleks dalam bentuk tulisan seringkali memerlukan keterampilan khusus. Sebagai seorang pegawai baru, kemampuan ini mungkin masih dalam tahap pengembangan.

Referensi

Cilensek, R., 1991. Understanding Contractor Overhead Cost Engineering (UCOCE), 33(12), p.21-31

Dipohusodo, I. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Hastuti, E. 2016. Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2).

Nugraha, P., Natan, I., dan Sutjipto, R. 1985. Manajemen Konstruksi 1, 2. Surabaya: Kartika Yuda.

Soeharto, I. 1995. Manajemen proyek dari konseptual sampai operasional,Penerbit Erlangga, Jakarta

Sudarsana, D.K. 2008. Pengendalian Biaya dan Jadual Terpadu Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, Vol. 12, No. 2, Juli 2008

Taylor, G. R., 1994. The Importance Of Estimating Your Overhead Cost Engineering. Vol.36 (No.2), hal.15